



Loose parts learning based on local wisdom at Pertiwi Bina Siswa Kindergarten

Khusnul Laely✉, Wahyu Nofiyanti, Lusi Handayani, Siti Irchamiyah, Abdurahman Hadi Saleh, Fauzan Rukmana

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ khusnullaely86@ummgl.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4334>

Abstract

The issues that occur in TK Pertiwi Bina Siswa are monotonous learning activities in their everyday activities and teachers use media that they must purchase and do not employ learning materials that are available in the surrounding environment. These issues motivate the authors to engage in community empowerment to educate teachers and parents about the use of loose parts, which are learning tools that can be found in the environment. FGD activities, socializing, training, and mentorship were the steps of this program. The program's finding suggests that partners (parents and teachers) can use loose parts from the environment to design learning activities that optimize children's potential and growth.

Keywords: *Loose parts learning; Local wisdom; Kindergarten*

Pembelajaran *loose parts* berbasis kearifan lokal di TK Pertiwi Bina Siswa

Abstrak

Permasalahan yang muncul di TK Pertiwi Bina Siswa yaitu kegiatan pembelajaran monoton dan guru dalam kegiatan sehari-hari menggunakan media yang harus membeli dan belum memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar. Permasalahan tersebut mendorong untuk melaksanakan kegiatan pengabdian untuk memberikan pengetahuan kepada guru dan orang tua tentang pemanfaatan *loose parts*/ barang lepas yang merupakan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan FGD, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mitra (orang tua dan guru) mampu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan *loose parts*/ barang lepas yang berasal dari lingkungan sekitar untuk memaksimalkan potensi dan perkembangan anak.

Kata Kunci: *Pembelajaran *loose parts*; Kearifan lokal; TK*

1. Pendahuluan

Taman Kanak-kanak Pertiwi Bina Siswa berlokasi di Dusun Glagah Desa Banjarnegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. TK Pertiwi Bina Siswa ini bersebelahan dengan Masjid Nurul Huda Dusun Glagah. Meskipun letak sekolah yang berada di dekat jalan raya Magelang - Purworejo, namun suasana pembelajaran masih cukup kondusif karena tidak terdengar kebisingan kendaraan bermotor ataupun suara lainnya

karena jarak sekolah dengan jalan raya kira - kira sejauh 50 m dan juga dikelilingi rumah warga sehingga dapat terbelang aman ketika anak bermain di halaman sekolah.

TK Pertiwi Bina Siswa mempunyai satu ruang kelas, dan satu kantor guru. Fasilitas lain yang ada ialah beberapa alat permainan *outdoor* seperti perosotan dan terowongan ban. Sedangkan untuk alat permainan *indoor*, sekolah masih menggunakan media jadi yang kebanyakan di beli dari toko mainan dan belum memanfaatkan potensi lingkungan untuk kegiatan pembelajaran. Jenis- jenis mainan di TK Pertiwi Bina Siswa seperti: lego, balok, *puzzle* dan dakon. Sekolah mempunyai empat pendidik yang berasal dari warga sekitar. Jumlah siswa di TK Pertiwi Bina Siswa 10 siswa dengan usia 4-6 tahun.

Keadaan siswa yang tidak begitu banyak pada tahun ajaran baru ini dan beberapa fasilitas yang belum maksimal mengharuskan sekolah untuk terus melakukan perbaikan. Sebagai contoh adalah melengkapi alat permainan *outdoor*, metode pembelajaran, dan pengadaan UKS. Untuk metode pembelajaran yang diterapkan di TK Pertiwi Bina Siswa masih menerapkan *teacher center* atau berpusat pada guru. Guru menjelaskan aturan kegiatan kemudian anak menirukan atau melakukan seperti apa yang guru contohkan. Implementasi kegiatan pembelajaran seperti itu belum mampu mengembangkan eksplorasi anak dan anak tidak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan keinginannya. Hal ini dikarenakan anak hanya terpaku dengan apa yang dicontohkan guru. Padahal usia 4-6 tahun adalah usia anak untuk bermain dan mengeksplorasi apa yang sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Astini mengembangkan model pengembangan APE berbasis lingkungan melalui pendekatan saintifik (Astini & Nupus, 2019). Adanya keterbatasan APE dapat diimplementasikan pembelajaran kontekstual melalui *cooking class* dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Juniyanasari, 2015). Roza juga mengimplementasikan pembelajaran sains dengan memberikan sosialisasi kepada guru TK bagaimana langkah-langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran sains, namun hasil yang didapatkan guru masih kurang kreatif dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Roza, 2012).

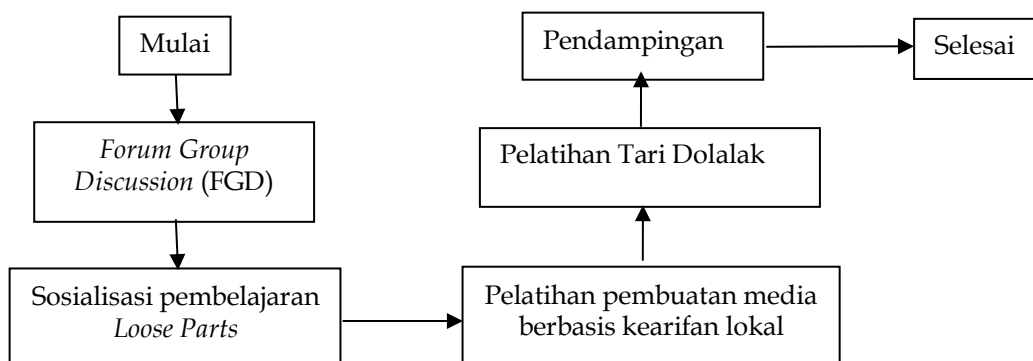
Keterbatasan APE dalam kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan pembelajaran Islam melalui kegiatan berbasis kontekstual dalam rangka menghadapi Era Revolusi 4.0 (Rahmah, 2019). Selain itu Yaswinda melakukan pengembangan bahan pembelajaran sains berbasis *multisensory* bagi guru PAUD untuk memberikan stimulasi pada anak dengan penekanan pengembangan kognitif anak (Yaswinda, 2018). Untuk sesuai dengan pemaparan di atas mengenai beberapa kenyataan yang ada di TK Pertiwi Bina Siswa, tim PPMT PG PAUD Unimma beserta pihak sekolah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu baik dalam pembelajaran maupun kelengkapan fasilitas sekolah. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah penerapan *Loose Parts*.

Loose parts adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Parts* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktivitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Dengan metode pembelajaran tersebut anak-anak akan menjadi kreatif. Dengan adanya prinsip penggunaan bahan ajar *Loose Parts*, mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan ajar sesuai dengan imajinasi mereka. Anak-anak akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka, seperti bahan *loose parts* alam. Anak-anak juga akan dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai

bahan untuk bermain dan beraktivitas merakitnya menjadi barang yang berguna sehingga akan mengembangkan sikap ekonomis anak. Penerapan metode *Loose Parts* diharapkan bisa untuk memaksimalkan potensi yang ada pada anak dengan cara yang menyenangkan bagi siswa TK Pertiwi Bina Siswa.

2. Metode

Berdasarkan prioritas masalah mitra, pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan adopsi metode Presman yaitu *Rational Unified Process* (RUP). RUP merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan tahap-tahap sebagai berikut: *Inception* merupakan fase yang telah dilakukan tim pengabdian yang merupakan langkah awal melakukan observasi lapangan terhadap permasalahan yang dialami oleh mitra dan menentukan solusinya. *Elaboration*, yaitu dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada mitra untuk mengumpulkan informasi lebih lengkap. *Construction*, adalah pelaksanaan sosialisasi dan transfer pengetahuan terhadap mitra. *Transition*, Fase ini dimulai dengan guru dilibatkan langsung dalam kegiatan pelatihan, dan dilanjutkan dengan fase pendampingan. Alur RUP kemudian diturunkan menjadi beberapa kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan PPMT ini adalah pembelajaran *loose parts* merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya, bahan ajar *loose parts* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek meliputi: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (*science*). Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan tentang metode pembelajaran berbasis *loose parts* kepada pendidik agar diterapkan dalam pembelajaran dan membantu meningkatkan minat belajar anak didik dengan cara menyediakan berbagai macam alat dan bahan kepada siswa. Selain itu juga memberikan pengertian kepada orang tua tentang alat bahan apa saja yang ada dilingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk merangsang aspek perkembangan anak. Kegiatan sosialisasi tentang pembelajaran *loose parts* dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 15 wali murid yang berasal dari perwakilan masing-masing kelas dan juga 4 guru TK Pertiwi Bina Siswa, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan orang tua maupun guru

memahami bagaimana mengimplementasikan pembelajaran *loose parts* dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar 2. Sosialisasi media pembelajaran *loose parts*

Gambar 3 menunjukkan kegiatan saat tim pengabdian memberikan pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran mangkuk batok. Pelatihan dilakukan 2 tahap yaitu tahap I dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2020 dan tahap II dilaksanakan pada 26 Oktober 2020. Adapun peserta yang ikut dalam pelatihan ini yaitu 4 guru TK Pertiwi Bina Siswa dan Mahasiswa. Pelatihan ini bertujuan untuk merangsang kreativitas guru dalam menciptakan memanfaatkan alat dan bahan yang ada dilingkungan sekitar untuk sumber belajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru TK Pertiwi Bina Siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan pelatihan yang terbukti pada saat kegiatan pelatihan mereka banyak bertanya dan melakukan kegiatan pembuatan media dengan semangat. Kegiatan pelatihan dilakukan di TK Pertiwi Bina Siswa. Setelah kegiatan pelatihan selesai diharapkan guru mampu membuat mangkuk batok sendiri sebagai tempat *loose parts* saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan mangkuk batok

Selain kegiatan membuat mangkuk batok, tim pengabdian juga memberikan pengetahuan kepada guru-guru untuk membuat media pembelajaran *busy board*, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Pelatihan ini juga dilakukan 2 tahap yaitu tahap I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020 dan juga tahap II dilaksanakan pada tanggal 02 November 2020. Kegiatan pelatihan dini diikuti oleh 4 guru TK Pertiwi Bina Siswa dan tim pengabdian. Tujuan pembuatan media *busy board* ini adalah untuk menambah media pembelajaran yang lebih menarik di TK Pertiwi Bina Siswa supaya anak tidak merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan *busy board*

Tari Dolalak adalah kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penanaman “Dolalak” pada tarian ini berasal dari not “Do” dan “La” karena tarian ini diiringi musik dengan nada tersebut. Musik yang mengiringi tarian Dolalak merupakan musik yang berasal dari lantunan syair dan pantun Jawa. Kegiatan pelatihan Tari Dolalak dilaksanakan dalam II tahap, tahap I dilaksanakan pada tanggal 09 November 2020 dan Tahap II dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 yang diikuti oleh 15 wali murid dan 4 guru TK Pertiwi Bina Siswa. Adapun tujuan dari pelatihan Tari Dolalak adalah mengenalkan dan memberikan wawasan dan melestarikan Tarian Tradisional yang ada di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan tari dolalak

4. Kesimpulan

Keberhasilan program-program yang dilaksanakan tim pengabdian akan memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun bagi mitra. Manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat ketika di bangku kuliah di lapangan sehingga memberikan kemanfaatan bagi orang banyak. Manfaat bagi mitra yaitu mitra dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran *loose parts* dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan berkembang seluruh potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pembelajaran *loose parts* berbasis kearifan lokal di TK Pertiwi Bina Siswa berjalan dengan lancar yaitu seluruh peserta pengabdian baik guru, orang tua, maupun peserta didik sangat antusias mengikuti seluruh program yang direncanakan oleh tim pengabdian.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membiayai pengabdian masyarakat PPMT (Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu).

Daftar Pustaka

- Astini B. N. & Nopus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *J. Pendidik. Anak*, 8(1), 1-6.
- Juniyanasari, L. P. (2015). Penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui Cooking Class untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak. *e-journal Univ. Pendidik. Ganesha Jur. Pendidik. Anak Usia Dini*, 3(1).
- Rahmah, N. N. (2019). Pengembangan Pembelajaran Islam Anak Usia Dini Berbasis Kontekstual Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *J. Tunas Cendikia*, 2(2), 61-69.
- Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyah Bustanul Athfal 29 Padang. *Pesona PAUD*, 1(1), 1-11.
- Yaswinda, Y. F. M. (2018). Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru PAUD Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yaa Bunayya*, 2(2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
